

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Kompetensi yang diharapkan dimiliki sumber daya manusia saat ini lebih ditekankan pada kompetensi berfikir dan komunikasi. Kompetensi berpikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia saat ini dapat mengatasi setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupannya secara lebih kritis dan kreatif serta didasari oleh pengetahuan yang luas. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja dan menyampaikan ide-ide kritis kreatifnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sisdiknas, disebutkan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik ketika Kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. (Moh.Yamin, 2012)

Kurikulum di sekolah dasar pada saat ini sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana) dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Kurikulum 2013 dikembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada Siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm. 38).

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar Siswa lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial.

Proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada Siswa. Salah satu kecakapan hidup (*Life Skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berfikir (Depdiknas, 2002). Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain

ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, siswa sekolah dasar diarahkan untuk memiliki keterampilan berpikir kritis sejak dini guna mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai masalah-masalah yang akan dihadapinya pada saat ini dan masa yang akan datang.

Johnson (Liliasari 2000) mengemukakan keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kedua jenis berpikir ini disebut juga sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasi dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk memecahkan masalah.

Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman (2013, hlm. 148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk memiliki kecakapan dasar Siswa peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni:

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dasar dan pendidikan menengah". (Undang-undang tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005).

Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terciptanya suatu pembelajaran yang bermakna bagi Siswa sehingga seluruhnya atau sebagian besar (80%) Siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial

dalam pembelajarannya, semangat belajar yang besar dengan motivasi belajar Siswa yang tinggi saat belajar sehingga hasil belajar Siswa pun mencapai KKM yang telah ditentukan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mengoptimalkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang terintegrasi dengan pendidikan karakter bangsa serta guna mewujudkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, fakta sebenarnya yang peneliti lihat saat melakukan penelitian di SD Negeri 235 Lengkong Kecil dalam pembelajaran tematik pada Subtema Manusia dan Lingkungan menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang rendah serta proses pembelajaran yang kurang interaktif dan bermakna yang membuat Siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dapat dideskripsikan bahwa dari 25 Siswa, hanya 5 (20%) Siswa yang dapat memahami materi dalam Subtema Manusia dan Lingkungan dan 20 (80%) Siswa lainnya kurang dapat memahami materi dalam Subtema Manusia dan Lingkungan. Di lihat dari hasil ulangan harian Siswa, sebanyak 67% Siswa mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Penyebab terjadinya hal tersebut karena dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah satu arah saja, guru tidak mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga pembelajaran di kelas tidak berkembang dengan baik dan menjadi tidak interaktif. Dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan yang membuat kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang. Selain itu, guru tidak menciptakan proses pembelajaran yang akan membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata siswa. Guru kurang memotivasi Siswa baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga Siswa kurang minat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran terhadap pemahaman Subtema Manusia dan Lingkungan merupakan masalah yang menonjol yang perlu segera diteliti karena akan sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar yang dicapai oleh Siswa. Dari

kurangnya motivasi dan hasil belajar Siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut maka diadakan penelitian yang mengatasi segala permasalahan dengan mencoba salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penggunaan model *Problem Based Learning* ini dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa pada Subtema Manusia dan Lingkungan di kelas V. Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa akan diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga Siswa mampu berpikir secara kritis. Penyampaian materi dengan timbulnya peran aktif dari Siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pembelajaran yang dirasa dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar Siswa dengan peran aktif dari Siswa tersebut.

*Problem Based Learning* bermaksud untuk memberikan ruang gerak berfikir yang bebas kepada Siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi Siswa. Dengan menggunakan model PBL Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan Siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajarinya.

Menurut Glazer (2010, hlm. 49), mengemukakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi pengajaran dimana Siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata. Menurut Kosasih (2014, hlm. 89), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang Siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Selain itu keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan Siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan

pengetahuan baru bagi Siswa, 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Siswa, 4) Pemecahan masalah dapat membantu Siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Pemecahan masalah dapat membantu Siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, 6) Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif-menyenangkan, 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan Siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

Menurut Riyanto (2009, hlm. 288) *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada Siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Model ini membantu Siswa untuk mengembangkan berpikir Siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan Siswa serta Siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* (PBL) menghendaki para Siswa mengeluti penyelidikan autentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisa dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen (bila diperlukan) membuat inferensi, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut Yufika Yasmin, Universitas Negeri Malang tahun 2009 dalam judul skripsinya “Penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN tegalwaru” menyatakan bahwa melalui penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman Siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar kalsikal meningkat dari siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 27,6% dan Siswa yang tuntas

pada siklus II sebesar 86,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar Siswa secara klasikal telah tercapai.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa dalam Subtema Manusia dan Lingkungan, karena pada umumnya PBL digunakan untuk melibatkan Siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman Siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar aktifitas tidak hanya didominasi oleh guru, Siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada akhirnya diharapkan materi keanekaragaman suku bangsa yang diajarkan oleh pendidik dapat dipahami dan Siswa dapat mengingatnya dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengaruh *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada Siswa SD Negeri 235 Lengkong Kecil, maka penelitian ini diberikan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema Manusia dan Lingkungan”**.

(Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 235 Lengkong Kecil Kecamatan Gede Bage Kota Bandung)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah–masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Motivasi belajar Siswa rendah, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar Siswa rendah, hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran tidak mengembangkan kemampuan Siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru melalui pemecahan masalah.

3. Pembelajaran tidak interaktif, hal tersebut terjadi karena rancangan pelaksanaan pembelajaran yang kurang persiapan, kegiatan tidak didasarkan pada proses pemecahan masalah sehingga pembelajaran kurang menantang serta kurang meningkatkan aktivitas siswa.

### C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa kelas V pada Subtema Manusia dan Lingkungan?”.

#### 2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan diatas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat motivasi dan hasil belajar Siswa sebelum Siswa mengikuti proses pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimana respon Siswa selama Siswa mengikuti pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- c. Bagaimana aktivitas belajar Siswa selama Siswa mengikuti pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana dokumen yang telah disiapkan oleh guru pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, apakah sudah sesuai atau belum?



- e. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana tingkat motivasi dan hasil belajar Siswa setelah Siswa mengikuti proses pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan adanya tujuan umum dan tujuan khusus, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa pada pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan.

##### 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka Penelitian Tindakan Kelas yang dicapai yaitu:

- a. Tingkat motivasi dan hasil belajar Siswa sebelum Siswa mengikuti proses pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Respon Siswa selama Siswa mengikuti pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Aktivitas belajar Siswa selama Siswa mengikuti pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- d. Dokumen yang telah disiapkan oleh guru pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, apakah sudah sesuai atau belum.

- e. Aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- f. Tingkat motivasi dan hasil belajar Siswa setelah Siswa mengikuti proses pembelajaran pada Subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 235 Lengkong Kecil. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, Siswa, guru, dan sekolah.

###### **a. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa, mencari data-data referensi serta memunculkan motivasi diri agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Problem Based Learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

###### **b. Bagi Siswa**

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa, serta diharapkan semua itu dapat diperoleh Siswa secara maksimal dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam pembelajaran Subtema Manusia dan Lingkungan pada Siswa kelas V Sekolah Dasar. Serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, dan para guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Bagi Sekolah

Untuk sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran, meningkatkan mutu SD tersebut, sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pada pembelajaran, serta mendorong sekolah untuk lebih berupaya dalam menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Menurut Syaiful Sagala (2009, hlm. 61) adalah “Membelajarkan Siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru, sedangkan belajar oleh Siswa.
2. *Problem Based Learning* Menurut Duch (1995, hlm. 49), *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para Siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

3. Motivasi Menurut Azwar (2000, hlm. 5) adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.
4. Hasil Belajar Menurut Hamalik (2002, hlm. 30) merupakan perubahan tingkah laku Siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosia, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.
5. Subtema Manusia dan Lingkungan merupakan bagian materi ajar subtema kesatu dari tema 1 yakni Benda-benda di Lingkungan Sekitar, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS, skripsi ini terdiri dari 5 bab. Adapun Struktur Organisasi Skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan dan Saran